

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita di dunia yang tiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga sampai saat ini masih menjadi masalah utama di dunia, berdasarkan data perkiraan kesehatan global *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyebutkan bahwa penderita hipertensi tercatat sebanyak 1,13 milyar (WHO, 2021). Kejadian hipertensi lebih tinggi terjadi pada penduduk di Negara berkembang sebanyak 75% dibandingkan negara maju, Hal tersebut sesuai dengan data WHO yaitu sekitar 972 orang atau 26,4% orang di seluruh dunia menderita hipertensi, angka ini kemungkinan akan diprediksikan terus mengalami peningkatan bahkan bisa mencapai 29,2% pada tahun 2025 (WHO, 2021). Tidak hanya di dunia kejadian hipertensi juga terus meningkat di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Prevalensi Hipertensi berdasarkan usia mengalami peningkatan pada kalangan usia 18 tahun keatas yaitu mencapai angka 34,11% tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Perkiraan jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai

63,3 juta orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemenkes RI, 2018).

Kasus hipertensi juga meningkat di tingkat provinsi khususnya di Sulawesi selatan, Pada tahun 2018 prevalensi hipertensi usia >18 tahun di Sulawesi selatan mencapai 31,68% Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 Kota Makassar berada pada urutan ke-3 dari 24 kabupaten atau kota dengan jumlah kasus hipertensi mencapai 11,596 Sehingga hipertensi di kota Makassar berada pada urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak dengan prevalensi hipertensi di kota Makassar mencapai 27,61%, sedangkan angka mortalitasnya mencapai 18,6% (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi banyak dipengaruhi oleh pola tingkah laku yang tidak baik seperti Stres, kurang olahraga, kebiasaan merokok, kebiasaan mengonsumsi alkohol yang berlebih, kurang melakukan aktivitas fisik serta kurang mengonsumsi asupan sayur dan buah, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Apabila penyakit hipertensi ini tidak ditangani dengan tepat dan cepat dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya seperti kerusakan ginjal, penyakit jantung, penyakit stroke dan aterosklerosis (Yuliani, 2020). Pencegahan hipertensi agar tidak menyebabkan komplikasi lebih lanjut maka diperlukan penanganan yang tepat dan efisien baik pengobatan secara farmakologi maupun *non farmakologis*. Pengobatan farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan

anti hipertensi, obat-obat tersebut diantaranya jenis-jenis obat golongan *diuretic*, penghambat *adrenergic*, *ACE-inhibitor*, *ARB*, *antagonis kalsium* dan lain sebagainya (Astuti, 2021).

Pengobatan *non-farmakologis* yang dianjurkan yaitu dengan mengatur pola hidup, menghentikan rokok, menurunkan berat badan yang berlebih, menurunkan asupan garam, memperbanyak latihan fisik, melakukan teknik relaksasi dan mengurangi Stres (Trismiyana et al., 2020). Salah satu faktor yang sangat berkaitan dengan hipertensi yaitu Stres dimana terdapat pengaruh antara stres terhadap komplikasi penderita hipertensi. Stres dapat menstimulasi sistem saraf simpatis untuk melepaskan hormon adrenalin kemudian meningkatkan curah jantung dan vasokonstriksi arterioli, sehingga tekanan darah pun meningkat (Rachmawati & Baehaki, 2021).

Salah satu terapi *non farmakologis* yang dapat mengurangi Stres dan memberikan efek relaksasi merupakan Terapi murottal Al-Qur'an, terapi Murottal Al-Qur'an adalah lantunan ayat-ayat suci Al-Quran yang dilagukan oleh seorang qori, direkam serta diperdengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis. Bacaan Al-Quran secara murottal mempunyai irama yang konstan, teratur dan tidak ada perubahan yang mendadak. Tempo murottal juga berada antara 60-70 db/menit serta nadanya rendah sehingga mempunyai efek relaksasi (Amelia et al., 2022).

Pemberian terapi murottal Al-Qur'an dapat memberikan efek tenang dan rileks pada tubuh karena Al-Qur'an mengandung unsur meditasi, relaksasi dan autosugesti, Persepsi positif yang diperoleh dari murottal akan melepaskan endorphin yang merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon. Hormon ini akan membuat seseorang merasa senang. Selanjutnya akan merangsang pengaktifan dan pengendalian saraf otonom yang terdiri dari saraf simpatis dan parasimpatis. Saraf parasimpatis berfungsi mempersarafi jantung dan memperlambat denyut jantung, sedangkan saraf simpatis bekerja sebaliknya. Stimulasi saraf otonom yang terkontrol akan menyebabkan sekresi epinefrin dan norepinefrin oleh medula adrenal. Kontrol hormon epinefrin dan norepinefrin akan menghambat pembentukan angiotensin yang kemudian menyebabkan terjadinya penurunan tekanan darah (Kurniawan, 2022).

Surah yang digunakan adalah Qs Ar-Rahman yang dilantunkan oleh Ahmad Saud, Ar-Rahman berarti maha pemurah tergolong surah makiyyah yang merupakan surah ke 55 dan terdiri dari 78 ayat, Mekanisme murottal Qs Ar-Rahman dalam tubuh yaitu akan mengaktifkan gelombang positif sebagai terapi relaksasi karena surah Ar-Rahman memiliki karakteristik mendayu-dayu dan memiliki tempo yang lambat, hal ini akan menstimulasi adanya relaksasi yang dihasilkan oleh Murottal Al-Qur'an (Harmawati & Helena Patricia, 2020).

Murottal Qur'an merupakan salah satu terapi yang mudah dilakukan secara mandiri dan efektif dalam menangani pasien hipertensi, maka dianjurkan penderita hipertensi agar memilih terapi murottal sebagai terapi alternatif untuk menurunkan tekanan darah (Heni & Syifaa, 2021). Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktarosada & Pangestu, 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi murottal Qur'an terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi dengan hasil uji t-test (p value 0,000). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan hasil uji statistic T-Test paired menunjukkan hasil $p=0,000$ dengan $\alpha=0,05$ adalah $p=0,05$ atau H_1 diterima.

Berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar didapatkan cukup banyak jumlah penderita hipertensi yang terus menerus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tercatat jumlah kasus hipertensi pada tahun 2020 sebanyak 71 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 671 kasus, 4 kasus pasien meninggal dan pada tahun 2022 kasus hipertensi mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1.527 kasus. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tidak banyak pasien yang mengetahui bahwa Terapi Murottal dapat digunakan sebagai

pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah, selama ini usaha yang dilakukan untuk mengatasi hipertensi yaitu dengan mengkonsumsi timun, mengurangi makanan asin dan mengurangi mengkonsumsi daging. Alasan peneliti mengangkat judul tersebut karena berdasarkan data sebelumnya kasus hipertensi terus mengalami peningkatan di tiap tahunnya namun belum banyak yang mengetahui terapi murottal QS Ar-Rahman yang dapat digunakan untuk mengatasi hipertensi sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi berlanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Terapi Murottal Qs Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tamalanrea.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada pengaruh Terapi Murottal QS Ar-Rahman terhadap Penurunan Tekanan darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Terapi Murottal Qs Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas tamalanrea.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui perbedaan nilai rata – rata tekanan darah sistolik dan diastolik responden Sebelum dan sesudah Terapi Murottal QS Ar-Rahman di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

- a. Mengetahui perbedaan nilai rata – rata tekanan darah sistolik dan diastolik responden pre dan post test pada Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar
- b. Mengetahui pengaruh pemberian Terapi Murottal QS Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pandangan dan pengetahuan untuk masyarakat umum serta menjadikan Terapi Murottal sebagai pengobatan alternatif untuk

penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan dan Profesi Kesehatan Lainnya

Manfaat penelitian bagi profesi keperawatan dan profesi kesehatan lainnya yaitu sebagai rujukan dalam memperbaiki kualitas layanan kesehatan dan dapat menambah landasan dan pengembangan terkait pengaruh Terapi Murottal Qs Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mengembangkan diri terkhusus dalam bidang penelitian yang dilakukan.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien hipertensi agar menjadikan Terapi Murottal Qs Ar-Rahman sebagai salah satu obat alternatif nonfarmakologi yang dapat menangani penyakit hipertensi selain mengkonsumsi obat *farmakologi*.

d. Bagi Puskesmas Tamalanrea

Sebagai bahan masukan pengobatan alternatif pasien Hipertensi kepada pihak Puskesmas Tamalanrea kota Makassar.

e. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan.